

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam berbagai aspek kita tentunya menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, yang menjadi salah satu syarat berkomunikasi dalam masyarakat adalah adanya persamaan pengertian dan makna. Informasi yang disampaikan harus sama-sama dipahami dan dimengerti, baik oleh penutur maupun pendengar. Sebuah komunikasi akan berjalan lancar jika bahasa yang digunakan dapat dipahami dan dimengerti, sehingga pesan yang disampaikan penutur dapat diterima oleh pendengar dengan baik (Shinta, 2012). Shinta (2012) pun menambahkan bahwa bahasa dapat menjadi suatu penghubung yang kuat, menyatukan suatu kelompok-kelompok sosial masyarakat, dan dapat mengembangkan bahasa itu sendiri.

Pemakaian bahasa antara penutur satu dengan penutur yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh situasi-situasi dan peranan penutur sebagai anggota masyarakat, yaitu dalam hal tempat lahir, tempat tinggal, pendidikan, kelompok sosial, lingkungan kerja, dan lain-lain. Penutur menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai contoh, Shinta (2012) mengatakan bahasa petani akan berbeda dengan bahasa nelayan, bahasa tukang batu akan berbeda dengan bahasa tukang kayu, ataupun bahasa para tenaga medis akan berbeda dengan bahasa para seniman. Perbedaan dalam pemakaian bahasa tersebutlah yang menciptakan suatu kekhasan atau istilah khusus dalam berbahasa sesuai dengan kelompoknya masing-masing atau dalam kebutuhan yang berbeda.

Menurut KBBI, istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Ini juga dijelaskan dalam Ratnawati (2011, hlm. 2) yang menyebutkan bahwa istilah memang bukan konsumsi orang umum atau bahasa

umum dan ia menjelaskan bahwa istilah adalah konsumsi para ahli atau orang-orang yang bergerak di satu bidang ilmu. Dengan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa istilah adalah suatu bahasa khusus yang digunakan dalam bidang tertentu seperti kedokteran, *fashion*, teknologi, *sains*, dan bidang-bidang tertentu lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, salah satu istilah yang cukup dikenal adalah istilah medis yang berhubungan erat dengan bidang kedokteran, Rizqi (2008) menjabarkan bahwa istilah medis adalah pemakaian bahasa yang terjadi dalam ilmu kedokteran yang mencerminkan kekhasan bagi kelompok dunia medis. Mereka berkomunikasi dengan memilih kode-kode bahasa yang khusus berdasarkan lingkup profesi mereka di bidang medis dan menurut serangkaian pertimbangan untuk tujuan komunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang lancar, efisien dan mudah dipahami, pelibat tutur telah menyepakati pemakaian bahasa dengan beberapa istilah yang khas di bidangnya. Pemilihan istilah tersebut menjadi ciri khas variasi pemakaian bahasa dalam ilmu kedokteran.

Memahami istilah medis, apalagi dalam bahasa asing bukan hanya sekedar menerjemahkan istilah tersebut. Untuk memahami istilah medis dibutuhkan konteks dan pengetahuan mendasar tentang dunia kedokteran. Bagi pemelajar bahasa asing, memahami istilah merupakan hal yang tidak mudah apalagi jika tidak menguasai istilah atau bidang tersebut dalam bahasa ibu. Padahal ketika memahami istilah tertentu, akan sangat berguna saat memasuki dunia kerja. Hal ini juga dirasakan peneliti ketika mengikuti salah satu pembelajaran bahasa Korea dalam mata kuliah “Korean for science and technology” di mana ada kata bahasa Korea yang disinggung oleh dosen pengampuh yaitu ‘어[eo]’ yang peneliti ketahui sebagai pemelajar bahasa Korea pada umumnya berarti ‘bahasa’, namun dijelaskan bahwa kata tersebut berarti lain dalam istilah sains yaitu mengartikan ‘spesies ikan’.

Hal tersebut mengingatkan peneliti terkait istilah medis yang ada dalam drama Korea. Bahwasanya untuk mengetahui dan mempelajari istilah medis tidak harus belajar secara terpaku pada media-media atau sumber-sumber kaku seperti buku medis dan sebagainya, tetapi bisa melalui media yang beragam yaitu salah satunya adalah drama. Drama Korea sendiri cukup banyak yang mengangkat terkait bidang atau profesi tertentu, termasuk profesi dunia medis. Salah satu drama Korea yang cukup banyak mengenalkan istilah medis dalam dramanya yaitu drama berjudul

“Partner for Justice”. Drama ini menceritakan dunia kedokteran terutama forensik dalam menangani penyebab kasus kematian seseorang bersama dengan jaksa dan kepolisian. Hal menarik dalam drama ini selain ceritanya yaitu mengenai dunia medis dan kedokteran, tentunya istilah-istilah medis yang keluar dalam drama tersebut. Namun, peneliti sebagai pemelajar bahasa Korea sangat kesulitan dalam memahami maksud dari istilah tersebut walaupun saat tokoh utama atau tenaga medis berbicara suatu istilah akan ada penjelasannya di bagian layar. Dengan adanya pengertian tersebut, tetap saja peneliti merasa kesulitan untuk memahaminya karena pada dasarnya pengertian istilah-istilah dalam suatu bidang bukanlah bahasa umum yang biasa digunakan oleh orang umum. Istilah medis yang ada dalam drama tersebut meliputi nama-nama penyakit, nama obat-obatan, atau kondisi tubuh, juga istilah-istilah medis lainnya yang menunjang jalan cerita yang lebih mendalam. Ketidakumuman istilah maupun istilah medis ini bahkan semakin jelas karena bukan hanya pada drama “Partner for Justice” saja, peneliti juga menemukan bahwa setiap drama yang bergenre medis selalu memberikan pengertian khusus terkait istilah-istilah medis yang ada di dalam dramanya.

Istilah medis yang cukup rumit yang muncul dalam drama tersebut membuat peneliti tertarik untuk memahami istilah-istilah medis tersebut sebagai pengetahuan dan penguasaan bahasa Korea yang lebih luas. Peneliti juga tertarik akan bagaimana terbentuknya sebuah istilah-istilah medis bahasa Korea, dan bagaimana makna atau arti yang terkandung dalam setiap istilah medis yang terbentuk yang ada dalam drama tersebut. Karena saat peneliti menonton salah satu episode dalam drama medis yang lain yaitu “Partner for Justice Season 2”, salah satu contoh istilah yang muncul dalam drama tersebut adalah: (1)액살[*eksal*] (2)교살[*gyosal*] yang jika diartikan memiliki arti sama yaitu ‘dicekik’, namun ternyata setelah melihat pengertian istilah tersebut di dalam dramanya, bahwa terdapat perbedaan makna diantara dua istilah tersebut. Perbedaannya, jika (1)액살 [*eksal*] itu dicekik menggunakan tangan, akan tetapi pada istilah (2)교살 [*gyosal*] yaitu dicekik menggunakan tali atau sebuah benda. Berdasarkan contoh yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik dengan proses pembentukan suatu istilah medis dan makna yang terkandung di setiap istilah medis bahasa Korea. Atas dasar dan alasan yang sudah

dipaparkan di atas, maka peneliti memilih untuk menganalisis istilah-istilah medis bahasa Korea dalam drama ini dengan kajian morfosemantik.

Morfosemantik dijadikan pilihan dalam mengkaji penelitian ini karena morfosemantik relevan dengan masalah dan data penelitian ini. Morfologi sendiri dapat dijelaskan secara singkat oleh Ramlan (1965) yaitu bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1965). Morfologi juga merupakan salah satu kajian ilmu dalam linguistik selain fonologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi mempelajari pembentukan kata serta perubahan bentuk-bentuk kata, sehingga pembicaraan morfologi tidak keluar dari batas kata. “Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian studi tentang makna. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.” (Aminuddin, 1985, hlm. 15).

Titik tekan penelitian ini adalah proses pembentukan istilah medis yang akan dianalisis melalui kajian morfologi dan medan makna, lalu proses penamaan yang akan dianalisis melalui kajian semantik pada semua istilah medis yang ada dalam drama “Partner for Justice”. Santoso (2003) mengungkapkan bahwa makna merupakan merupakan konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya.

Penelitian terkait istilah medis dengan kajian morfosemantik juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2016) yang meneliti istilah penyakit dalam bidang kesehatan dengan mengkaji bentuk lingual, pedoman umum pembentukan istilah, dan semantik yang bertujuan mendeskripsikan bentuk lingual dari istilah penyakit, proses pembentukan istilah penyakit, dan frekuensi penggunaan istilah penyakit. Lalu, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khotimah (2014) yang meneliti bahasa dalam jargon kedokteran yang digunakan dalam bidang kedokteran meliputi bentuk, makna fungsi pemakaian jargon kedokteran. Selanjutnya ada penelitian dari Rizqi (2008) yang meneliti penyerapan istilah asing, dalam penelitiannya menemukan bentuk register kedokteran berdasarkan penyesuaian ejaan dan lafal pada rubrik kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari-Maret 2008.

Adapun penelitian yang berhubungan pula dengan kajian morfosemantik salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2017) yang meneliti proses pembentukan sebuah nama-nama obat dengan kajian morfosemantik yang menurut peneliti setiap penamaan obat memiliki makna khusus dari produsennya dengan tujuan untuk mempermudah ingatan atau hal-hal lain yang menjadi faktor penamaan nama-nama obat yang ada dalam bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang berbagai aspek bahasa dengan bagaimana pembentukan dan makna kata atau istilah dalam dunia kedokteran seperti jargon kedokteran, nama-nama obat, dan istilah penyakit. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti bahasa yang lebih umum dan mencakup semua istilah medis, penelitian ini akan membatasi sumber istilah medis yang hanya muncul pada drama “Partner for Justice” saja. Tentunya perbedaan paling mencolok adalah bahwa penelitian ini meneliti istilah-istilah medis bahasa Korea dengan menggunakan kajian morfosemantik yang belum pernah ada sebelumnya, meskipun bisa ditemukan pada penelitian bahasa lainnya seperti bahasa Indonesia.

Oleh karena itu peneliti menetapkan penelitian ini berjudul “*Istilah Medis Bahasa Korea dalam Drama ‘Partner for Justice’ (Kajian Morfosemantik)*” sebagai judul penelitian karena penelitian ini dirasa penting mengingat belum ada sebelumnya penelitian yang meneliti istilah-istilah medis bahasa Korea dalam sebuah drama kedokteran dengan kajian morfosemantik guna mengetahui bagaimana sebuah istilah medis bahasa Korea itu terbentuk dan apakah makna yang terkandung di dalam istilah medis bahasa Korea yang ada dalam drama “Partner for Justice” tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk dan klasifikasi istilah medis bahasa Korea dalam drama *Partner for Justice*?
- 2) Bagaimanakah kajian makna istilah medis bahasa Korea dalam drama *Partner for Justice*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bentuk dan klasifikasi istilah medis bahasa Korea dalam drama *Partner for Justice*.
- 2) Mengetahui kajian makna istilah medis bahasa Korea dalam drama *Partner for Justice*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penelitian pada ranah *Korean for Specific Purposes* dan bidang *linguistic*, guna menunjang perkembangan ilmu linguistik terutama dalam kajian morfosemantik istilah medis pada bahasa Korea atau bidang khusus lainnya.
- 2) Manfaat Praktis
 1. Memberikan informasi dan menambahkan kekayaan penelitian bagi pembelajar bahasa Korea khususnya dalam ranah *Korean for Specific Purposes*.
 2. Sebagai pemahaman kosakata lebih dalam pada bidang medis guna memperluas pengetahuan kosakata yang lebih luas.
 3. Memberikan mini kamus terkait istilah medis guna mempermudah pencarian atau pembelajaran bahasa Korea dalam bidang medis, atau bagi pembelajar bahasa Korea yang tertarik akan kemampuan bahasa yang lebih khusus.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini terdapat pada istilah yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Batasan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Istilah medis atau kedokteran digunakan oleh kelompok pekerja di bidang kedokteran untuk berkomunikasi. Istilah tersebut umumnya tidak dimengerti oleh kelompok di luar profesi tersebut namun istilah ini tidak bersifat rahasia.

- 2) Istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas pada suatu bidang.
- 3) Drama '*Partner for Justice*' adalah drama Korea yang berceritakan mengenai kedokteran dengan menggunakan istilah-istilah bahasa Korea yang sebenarnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti merencanakan bahwa skripsi ini terdiri dari sub-sub bab. Adapun struktur penulisan sebagai berikut:

BAB 1 bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah memuat latar belakang mengenai topik dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian kali ini, topik yang diangkat adalah istilah medis bahasa Korea dalam drama "Partner for Justice" dengan bagaimana istilah medis itu terbentuk dan bagaimanakah pengertian maknanya yang dirasa tepat dengan menggunakan kajian morfosemantik.

BAB 2 bagian kajian pustaka membahas mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus utama dan turunannya yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu diantaranya teori mengenai; pembentukan istilah, morfologi bahasa Korea, morfem, kajian morfologi, kajian semantik, dan kajian morfosemantik, berikutnya ada berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan hasilnya, lalu juga terdapat kerangka berfikir yang seluruhnya berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB 3 bagian metode penelitian ini membahas mengenai tahapan peneliti melakukan penelitian, metode apa yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan langkah analisis hasil data. Secara umum disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian secara kualitatif menggunakan kajian morfosemantik.

BAB 4 bagian pembahasan yaitu mengenai hasil penelitian, persentase terkait hasil klasifikasi asal bahasa istilah medis, bentuk istilah medis, dan jenis istilah medis. Serta membahas dan menganalisis hal-hal unik yang ada di dalam klasifikasi istilah medis tersebut. Serta hal-hal menarik yang ditemukan peneliti terkait hasil

pengkajian makna yang terkandung dalam istilah medis yang ada pada drama “Partner for Justice” ini yang dijabarkan dan dianalisis secara mendalam.

BAB 5 bagian simpulan yaitu menyajikan kesimpulan atau penyajian hasil kajian morfosemantik untuk istilah medis pada drama “Partner for Justice” yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Lalu implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini yang peneliti tujukan untuk berbagai pihak seperti pembaca penelitian ini atau orang yang akan melanjutkan penelitian ini, juga peneliti yang ingin menjadikan skripsi ini sebagai salah satu acuan atau sumber dalam melakukan penelitian yang lain.